

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan dalam menciptakan berbagai desain pembelajaran, baik berupa strategi, metode yang berkaitan dengan administratif atau desain implementasi pembelajarannya. Seiring dengan berkembangnya zaman yang semakin canggih, menjadi tugas yang sangat berat bagi seorang pendidik untuk mensukseskan suatu tujuan pembelajaran. Begitupun dengan peserta didik yang memiliki tugas pokok dalam memahami dan mempelajari materi yang telah diajarkan, untuk dapat menjadi suatu generasi muda yang cerdas.¹

Implementasi kurikulum merupakan penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah di kembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diuji cobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa di lakukan penyelesaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, serta fisiknya.²

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curare* yang berarti “tempat berpacu”. Jadi istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis *start* sampai *finish*. Dapat dipahami jarak yang

¹ Wiku Aji Sugiri dan Sigit Pramiko, *Presepektif asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi dalam Merdeka Belajar*, Jurnal At-Thulab, Vol 4 No. 1 (2020), hal 54

² Siti Maghfiroh “Konsep Merdeka Belajar Presepektif Aliran *Progresivisme Jhon Dewey*” *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol.3 No. 1, (2020), hal. 145.

harus ditempuh di sini bermakna kurikulum dengan muatan isi dan materi pelajaran yang dijadikan jangka waktu yang harus ditempuh oleh siswa untuk memperoleh ijazah.³

Menurut S. Nasution, kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajaran. Nasution menjelaskan sejumlah ahli teori kurikulum berpendapat bahwa kurikulum bukan hanya meliputi semua kegiatan yang direncanakan melainkan peristiwa-peristiwa yang terjadi di bawah pengawasan sekolah. Jadi selain kegiatan kurikulum yang formal yang sering disebut kegiatan ko-kurikuler atau ekstra kurikuler (*co-curriculum* atau *ekstra curriculum*).⁴

Menurut Hasbulloh kurikulum adalah suatu keseluruhan program, fasilitas, dan kegiatan suatu lembaga pendidikan atau pelatihan untuk mewujudkan visi, misi dan lembaganya. Oleh karena itu, pelaksanaan kurikulum untuk menunjang keberhasilan sebuah lembaga pendidikan harus ditunjang hal-hal sebagai berikut. Pertama, adanya tenaga yang berkompeten. Kedua, adanya fasilitas yang memadai. Ketiga, Adanya fasilitas bantu sebagai pendukung. Keempat, adanya tenaga penunjang pendidikan seperti tenaga administrasi, pembimbing, pustakawan, laboratorium. Kelima, adanya dana yang memadai, keenam, adanya manajemen

³Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum dan Praktek* (Yogyakarta: Arruz Media,2007).hal

⁴ Nasution,S. *Kurikulum dan Pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta (1986), hal 27.

yang baik. Ketujuh, terpeliharanya budaya menunjang religius, moral, kebangsaan dan lain-lain, kedelapan, kepemimpinan yang visioner transparan dan akuntabel.⁵

Kurikulum sangat *urgent* berguna untuk mencapai suatu tujuan dalam pendidikan. Kurikulum bisa berhasil jika kegiatan pembelajaran terlaksana secara efektif dan efisien. Sedangkan pembelajaran akan maksimal jika didukung oleh instrumen pembelajaran yang sesuai, baik pendekatan pembelajaran, lingkungan belajar, dan media pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran. Agar pembelajaran mudah di terima oleh peserta didik maka media yang di gunakan harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Yang di maksud media pembelajaran yaitu alat penyampaian informasi yang bertujuan agar peserta didik dapat memahami materi pembelajran dengan mudah.⁶

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang menyempurnakan karakter peserta didik dengan profil pelajar Pancasila, yang terdiri dari 6 dimensi, tiap dimensi yang di jabarkan secara detail kedalam masing-masing elemen yang terdiri dari beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Berkebinekaan tunggal, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.⁷

Guru Pendidikan agama Islam bertugas membimbing peserta didik untuk menerapkan potensi keagamaan untuk menjadi manusia yang baik, sebagai seorang guru Pendidikan agama Islam harus mampu memahami tentang karakter dalam peserta didiknya.

⁵ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan, Kebijakan Otonomi daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, (2007), hal 173.

⁶ Husen Hamdan Batubara, *Media Pembelajaran Efektif*, Fatwa Publishing, Semarang, 2020 hal. 57.

⁷ Dewi Rahmayanti dan Agung Hartoyo , *Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*, "Potret Kurikulum Merdeka," Jurnal Basicedu 6, hal. 73.

Pendidikan karakter juga menjadi fungsi dari pendidikan nasional, hal ini juga tercantum dalam undang-undang No. 23 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan dalam bab 2 pasal 3, yaitu. “Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Dan Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Dalam hal ini Pendidikan karakter mempunyai pengaruh terhadap kepedulian lingkungan untuk menanamkan kebiasaan yang baik di dalam sekolah. Kepedulian lingkungan sangatlah penting karena permasalahan lingkungan disebabkan kurangnya kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekitar.

Sekolah yang menerapkan program kurikulum merdeka di SMPN 1 Sugihwaras Bojonegoro berdasarkan uraian di atas, peneliti berniat untuk menjadikan penelitian ini dengan judul “IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMPN 1 SUGIHWARAS KABUPATEN BOJONEGORO.”

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini bertujuan menganalisis dan ingin mengetahui bagaimana cara implementasi kurikulum merdeka diterapkan di SMPN 1 Sugihwaras sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam mewujudkan profil pelajar pancasila di SMPN 1 Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro ?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam mewujudkan profil pelajar pancasila di SMPN 1 Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMPN 1 Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro?
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam mewujudkan profil pelajar pancasila di SMPN 1 Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro?

D. Kegunaan Penelitian

Pelaksanaan jenis penelitian deskriptif kualitatif ini diharapkan memberikan beberapa manfaat:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan, tentang kurikulum terbaru atau bisa di sebut kurikulum merdeka, khususnya dalam penerapan mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan belajar dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka bagi siswa dan siswi di SMPN 1 Sugihwaras tersebut.

b. Bagi Siswa dan Siswi

Peserta didik di SMPN 1 Sugihwaras dapat mengenal adanya kurikulum merdeka beserta keunggulan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti sehingga harus di pelajari di bangku sekolah saat ini.

E. Definisi Oprasional

Peneliti menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi yang penulis buat, maka penulis menjelaskan istilah-istilah dalam judul skripsi tersebut:

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran sabagai rencana atau pola yang dapat membentuk kurikulum, mendesain materi-materi *instruksional*, dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau di setting yang berbeda.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran yang beragam kurikulum merdeka lebih fokus pada konten-konten yang esensial agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan secara etimologi berasal dari Bahasa Yunani yang terdiri dari kata “*Pais*” artinya seseorang, dan “*gain*” diterjemahkan membimbing.⁸ Jadi Pendidikan (*paedagogie*) artinya bimbingan yang di berikan pada seseorang. Sedangkan secara umum Pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, Pendidikan di pandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.⁹ Dan di dalam Islam, seorang-kurangnya terdapat tiga istilah yang di gunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu tarbiyah, ta’lim, dan ta’dib. Namun istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah Tarbiyah.¹⁰

Budi pekerti berasal dari kata budi dan pekerti. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata budi pekerti berarti alat batin yang merupakan panduan akal dan perasaan untuk menimbang baik dan buruk.¹¹ Kata budi juga diartikan sebagai

⁸ Abu Ahmdi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta: 1991), hlm.69

⁹ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), hlm.1

¹⁰ Hery Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos,1999),hlm. 3.

¹¹ *Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), Cet. 4 hlm. 215.

tabeat atau watak. Kata pekerti memiliki arti tingkah laku. Pengertian budi pekerti mengacu pada pengertian *moralitas*. *Moralitas* memiliki beberapa pengertian antara lain, adat istiadat, sopan santun, perilaku. Dan pengertian budi pekerti berisi nilai-nilai perilaku manusia yang akan di ukur menurut kebaikan melalui norma-norma agama, hukum, tata karma, sopan santun, budaya dan adat istiadat masyarakat. Budi pekerti akan mengidentifikasi perilaku positif yang di harapkan dapat terwujud dalam perbuatan, perkataan, pikiran, sikap, perasaan dan kepribadian peserta didik.¹²

4. Profil Pelajar Pancasila “ Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dan berakhlak mulia”.

"Generasi Pancasila adalah generasi yang tidak hanya menyanggah nama tetapi generasi yang betul-betul mengedepankan atau memiliki sikap dan sifat seperti sebagaimana yang terkandung dalam nilai-nilai Pancasila. Sedangkan nilai-nilai Pancasila bukanlah pajangan kata semata tetapi merupakan dasar negara yang menjadi pedoman bangsa. Dalam kehidupan sehari-hari banyak hal yang dapat kita lakukan dalam mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila. Beriman kepada Tuhan Yang Esa juga harus diiringi dengan bertaqwa. Pengertian dari bertaqwa sendiri adalah melaksanakan perintah Tuhan Yang Maha Esa dan menjauhi larangan Tuhan Yang Maha Esa. Setiap agama yang diyakini memiliki perintah dan larangan masing-masing.¹³

5. SMPN 1 Sugihwaras

¹² Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi pekerti dalam Prespektif Perubahan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2008), hlm. 17-20.

¹³ Regina Saraswati Devita Nugraheni, dkk, *Aku Pelajar Pancasila*, Pondok Indah Jakarta-12310, 2021, hal, 9.

SMP Negeri 1 Sugihwaras yang berdiri pada tahun 1983 dan di bangun diatas lahan seluas 19.996 m², dengan luas bangunan 6.450m², berada di wilayah Kecamatan Sugihwaras, tepatnya di desa Terte. Sebelah utara di batasi Kecamatan Sukosewu Temayang, sedangkan sebelah barat kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

F. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terdapat berbagai penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Terdahulu

NO	Penelitian dan Tahun Peneliian	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Ruang Lingkup Peneliian	Hasil Penelitian
1	Hasnawati 2021	Pola penerapan merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kreativitas peserta didik di SMPN 4 di Wajo	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan daya kreativitas pesrta didik	Kualitatif	Penelitian yang sudah dilakukan meneliti hasil dari pola penerapan merdeka belajar pada pembelajaran Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan daya kreativitas peserta didik memakai pendekatan pedagogik dan menggunakan objek penelitian Madsah Aliyah Kecamatan Wojo

2	Irfa Ann'im 2022	Implementasi desain pembelajaran PAI berorientasi kurikulum merdeka belajar dan keterampilan abad 21 di SMK Ponpes Abu Mansuhur Kecamatan Plered	Desain pembelajaran PAI berorientasi kurikulum merdeka belajar dan ketrampilan	Kualitatif	Penelitian ini terdapat efektifitas pembelajaran PAI melalui pengujian statistik
---	------------------	--	--	------------	--

Dalam posisi penelitian di terangkan dalam tabel di bawah ini sebagai berikut :

Tabel 1.2 Posisi Penelitian

NO	Penelitian dan Tahun Penelitian	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Ruang Lingkup Peneliian	Hasil Penelitian
1	Ina Tisnawati 2023	Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 1 Sugihwaras Kecamatan Sukosewu	Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 1 Sugihwaras Kecamatan Sukosewu	Kualitatif	Peserta didik SMPN 1 Sugihwaras mempunyai sifat yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia serta mampu bergotong royong bekerjasama, berkolaborasi, kepedulian dan berbagi.

G. Sistematika Pembahasan

Bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, dan halaman daftar lampiran.

Bagian kedua merupakan tahapan utama yang terdiri dari pokok-pokok permasalahan terdiri dari lima bab :

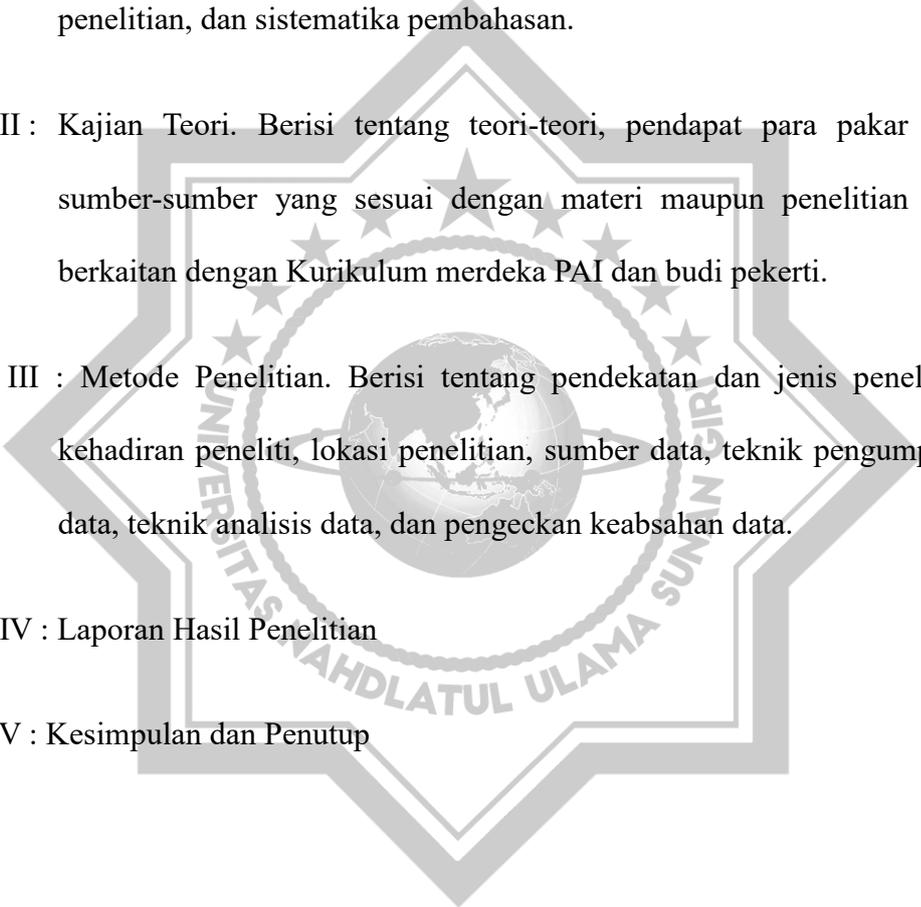
BAB I : Pendahuluan. Pada bab ini disajikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teori. Berisi tentang teori-teori, pendapat para pakar serta sumber-sumber yang sesuai dengan materi maupun penelitian yang berkaitan dengan Kurikulum merdeka PAI dan budi pekerti.

BAB III : Metode Penelitian. Berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV : Laporan Hasil Penelitian

BAB V : Kesimpulan dan Penutup



UNUGIRI